

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kanker merupakan kelompok beberapa penyakit dengan manifestasi adanya sel tubuh yang tumbuh abnormal serta dapat menyebar ke bagian tubuh lain. (Wahyuningtyas 2019). Kanker merupakan suatu proses patologis ketika sel tubuh abnormal digantikan oleh mutasi/perubahan sel DNA genetik (J Hinkle 2014). Kanker adalah sekelompok penyakit dengan gejala umum adanya perubahan pada sel somatik yang membuat sel normal tubuh menjadi sel tubuh abnormal yang pertumbuhannya terus menerus tidak dapat di kontrol, yang mengenai jaringan terdekat ataupun dapat mengenai jaringan biologis terjauh, serta pertumbuhannya tidak terkendali dan tidak dapat mati (Oliver 2019). Neoplasma ganas atau yang disebut kanker adalah sebutan yang didalamnya terdapat berbagai macam kanker dan dapat terjadi pada setiap organ tanpa terkecuali. Awalnya berasal dari satu sel yang mengalami kerusakan kemudian menjadi liar dan berkembang tanpa henti menjadi jutaan sel dan membentuk jaringan baru yang disebut tumor atau kanker (Subagja 2014).

Menurut data *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN) dalam *International Agency For Research On Cancer* (IARC 2018) menunjukkan insiden kanker yang terjadi di Indonesia adalah 136.2 per 100.000 penduduk Indonesia. Indonesia menempati urutan ke-8 dengan jumlah kejadian kanker tertinggi di Asia Tenggara, dan menempati urutan ke-23 se-Asia. Di Indonesia prevalensi kanker telah meningkat selama lima tahun terakhir. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes 2018), kejadian kanker di Indonesia sebanyak 1.79 per 1000 penduduk, meningkat dari tahun 2013 yang hanya sebanyak 1.4 per 1000 penduduk. Riset ini juga menemukan angka tertinggi hingga 4.86 per 1000 penduduk ada di Yogyakarta, kemudian Sumatera Barat 2.47, Gorontalo 2.44 dan di Jakarta dengan posisi ke 4 sebanyak 2.02 per 1000 penduduk. DKI Jakarta, khususnya di kotamadya Jakarta Selatan jumlah penduduk yang

Sely Juwita Sari

**HUBUNGAN ACTIVITY DAILY LIVING TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUP FATMAWATI**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Keperawatan

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

menderita kanker terutama perempuan usia 30-50 tahun dengan kanker serviks dan payudara sebanyak 380,680 kasus.

Menurut data dunia World Health Organization tahun 2015, penyebab umum kematian pasien kanker terkait 5 kebiasaan gaya dan pola hidup. Obesitas, rendahnya konsumsi sayur dan buah, kurangnya aktivitas fisik, pemakaian tembakau, dan konsumsi alkohol. Pemakaian tembakau merupakan sebab umum kematian pada penyakit kanker dan meningkatkan kenaikan kasus-kasus penyakit tidak menular lainnya (Kemenkes 2018).

Berdasarkan *Eviden-Based Strategy*, menghindari faktor risiko dapat mencegah dan mengontrol kanker hingga 30%. Faktor risiko tersebut merupakan faktor resiko yang telah ditetapkan oleh *International Cancer Collaboration* (Daniel et al., 2005 dalam WHO, 2015), dengan harapan dapat dikontrolnya angka kematian akibat kanker. Faktor risiko kunci tersebut diantaranya pemakaian tembakau, kurang aktivitas fisik, obesitas, kurang asupan sayur dan buah, konsumsi alkohol, seks bebas, dan polusi.

Salah satu komplikasi yang menjadi perhatian pasien kanker adalah kematian. Organisasi kesehatan dunia dalam (Oliver 2019) menyatakan sebanyak 8,8 juta orang meninggal akibat kanker pada tahun 2015. Selama 2 dekade berikutnya, kemunculan kasus baru meningkat sebanyak 70%, secara global 1 dari 6 kematian di dunia disebabkan oleh kanker. Kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 di dunia. Badan Kesehatan Dunia yang merupakan sekelompok peneliti kanker menyatakan pada tahun 2018, telah terjadi kematian 9 juta jiwa pasien kanker dari total pasien 18 juta jiwa (Oliver 2019). Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes 2018) terjadi peningkatan kasus dari 1,4 persen pada tahun 2013 menjadi 1,8 persen pada 2018. Dari data Dinas Kesehatan Pemprov DKI Jakarta tahun 2017, kematian akibat kanker payudara menempati nomor 1 sebesar 31 per 100 ribu perempuan. Adapun, kanker serviks menempati nomor 2 dengan sebesar 17 per 100 ribu perempuan (Dinkes 2017).

Penatalaksanaan untuk mengobati kanker salah satunya adalah kemoterapi. Kemoterapi adalah perawatan yang paling umum yang dilakukan setelah tindakan pembedahan. Masyarakat Indonesia memilih kemoterapi sebagai pengobatan kanker, dibuktikan dengan kemoterapi menempati urutan kedua setelah tindakan pembedahan sebanyak 24,9% serta untuk pembedahan sebanyak 61,8%. Untuk penatalaksanaan dengan metode lainnya di urutan ke-3 sebanyak 24,1 % dan diurutan ke-4 tindakan radioaktif sebanyak 17,3% (Kemenkes 2018).

Menurut (Agustin 2018) obat yang digunakan dalam kemoterapi dapat mengganggu sel sehat dalam tubuh, sehingga terdapat efek samping baik sementara ataupun dalam jangka panjang dari obat kemoterapi. Efek samping kemoterapi seperti rambut rontok, mulut kering, luka pada mulut, sulit atau sakit saat menelan, mual muntah, diare ataupun konstipasi, kelelahan, perdarahan, infertilitas, hilangnya nafsu makan, perubahan indera perasa, kerusakan hati, merupakan efek samping sementara. Sedangkan efek samping jangka panjang yaitu menyebabkan kerusakan organ lain seperti hati, paru-paru, ginjal, syaraf, dan timbulnya tumor lain.

Sebagian besar pasien kemoterapi mengalami kelelahan yang membutuhkan waktu istirahat lama dan mengakibatkan hilangnya fungsi fisik. Kelemahan dan kehilangan gerak otot mempengaruhi kemampuan melakukan *Activity Daily Living's* (ADL) (Tarihoran 2019). Dampak negatif dari kelelahan yaitu dapat mempengaruhi aktivitas fisik, psikologis, sosial dan ekonomi (Nursalam 2016). Aktivitas fisik cukup memberi pengaruh pada kesehatan pasien kanker, bukti terbaru menyatakan kematian akibat kanker dapat dicegah dengan melakukan aktivitas fisik. Aktivitas fisik dapat memberi pengaruh bagi kualitas hidup para penderita kanker (Peni 2017).

Pravelensi menurut penelitian (Jacobsen et al. 2016) dalam (Tarihoran 2019) kemampuan *Activity Daily Living* pasien kanker kemoterapi mengalami penurunan sebagai berikut, sebanyak 65% responden mengatakan mengalami gangguan aktivitas perawatan diri, 25% mengalami gangguan rekreasi dan 19% mengalami gangguan terhadap pekerjaan yang menghasilkan keuangan dan

rendahnya kualitas hidup. Menurut penelitian sebelumnya yang berjudul “Gambaran Aktivitas Fisik Pada Kanker yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang” , menunjukkan bahwa aktivitas fisik pada pasien kanker dengan kemoterapi menunjukkan aktivitas fisik tinggi karena sebagian besar pasien lakukan aktivitas seperti biasa dan rajin berolahraga.

Berdasarkan studi (Sadat Bahador et al. 2016) dengan judul *The Relationship between Cancer-related Fatigue and Quality of Life in Patients Undergoing Chemotherapy* ditemukan banyak pasien kanker dengan kemoterapi mengalami kelelahan dan mengakibatkan kualitas hidup pasien menurun. Dari 10 (66,7%) pasien yang menjalani kemoterapi, pasien dengan kualitas hidup baik sebanyak 5 pasien (50%), kualitas hidup sedang adalah 3 pasien (30%) dan kualitas hidup rendah adalah 2 (20%) (Sutrisno, 2010). Namun belum diketahui hubungan *Activity Daily Living* terhadap kualitas hidup pasien kanker dengan kemoterapi. Oleh karena itu berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan *activity daily living* terhadap kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP Fatmawati Jakarta Selatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari dengan mewawancarai pasien yang sedang kemoterapi, yaitu dari 6 pasien sebanyak 4 pasien mengatakan mengalami penurunan aktivitas kehidupan sehari-hari yang menyebabkan penurunan kualitas hidup dan sebanyak 2 pasien mengatakan mereka lebih banyak beraktivitas untuk meningkat kesehatan mereka. Namun belum diketahui hubungan *Activity Daily Living* terhadap kualitas hidup pasien kanker dengan kemoterapi. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin meneliti tentang hubungan *activity daily living* terhadap kualitas hidup pasien kanker dengan kemoterapi di RSUP Fatmawati Jakarta Selatan.

## 1.1 Rumusan Masalah

Kemoterapi merupakan penatalaksanaan yang paling umum dalam mengobati kanker. Namun obat-obatan yang digunakan dalam kemoterapi dapat

Sely Juwita Sari

**HUBUNGAN ACTIVITY DAILY LIVING TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUP FATMAWATI**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Keperawatan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

mengganggu sel tubuh yang sehat, sehingga terdapat efek samping dari kemoterapi. Kelelahan merupakan salah satu efek yang dialami sebagian besar pasien kemoterapi yang berdampak terhadap gangguan kemampuan melakukan *activity daily living*. Menurut penelitian terkait dalam 42 responden pasien kanker yang menjalani kemoterapi, 23 pasien memiliki *activity daily living* tinggi dan 19 pasien dengan *activity daily living* rendah (Azizah, 2018). Aktivitas fisik dapat memberi pengaruh bagi kualitas hidup para penderita kanker (Peni 2017) sedangkan, kualitas hidup merupakan salah satu acuan keberhasilan dari kemoterapi pada pasien kanker. Dari berbagai faktor diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *activity daily living* terhadap kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP Fatmawati?

### **I.3 Tujuan**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan *Activity Daily Living* terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker dengan Kemoterapi di RSUP Fatmawati.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui hubungan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, jenis kanker) dengan kualitas hidup pasien kanker dengan kemoterapi.
- b. Mengetahui *activity daily living* pasien kanker dengan kemoterapi di RSUP Fatmawati.
- c. Mengetahui kualitas hidup pada pasien kanker dengan kemoterapi di RSUP Fatmawati.
- d. Menganalisis hubungan *activity daily living* terhadap kualitas hidup pasien kanker dengan kemoterapi di RSUP Fatmawati.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Sely Juwita Sari

**HUBUNGAN ACTIVITY DAILY LIVING TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUP FATMAWATI**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Keperawatan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharap dapat memberi informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta meningkatkan pelayanan terutama mengenai *activity daily living* serta kualitas hidup pasien kanker kemoterapi.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengalaman serta ilmu pengetahuan tentang konsep penyakit kanker serta penatalaksanaanya secara nyata serta efek samping menurut teori ataupun dalam praktik lapangan dalam membuat asuhan keperawatan pasien kanker dengan kemoterapi..

b. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan penanganan pada pasien kanker dengan kemoterapi dan sebagai rujukan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien kanker dengan kemoterapi.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu serta pelayanan dirumah sakit, sehingga mampu meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan khususnya mengenai *activity daily living* dan kualitas hidup pasien kanker dengan kemoterapi.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi oleh peneliti diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian di masa mendatang yang lebih luas dengan variabel lain yang berhubungan dengan pasien kanker dengan kemoterapi.